BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia ini manusia hidup selalu berinteraksi dengan lingkungan, lingkungan yang tidak sehat dan gaya hidup yang buruk menyebabkan kita selalu kontak dengan bakteri, virus, fungi, dan berbagai bentuk kehidupan parasit. Hal ini juga didukung dengan keadaan udara yang berdebu, temperatur yang hangat dan lembab sehingga memudahkan tumbuh suburnya mikroba. Penyakit infeksi dapat menular kepada orang lain yang sehat, dikarenakan kondisi sanitasi yang tidak cukup memadai sehingga menyebabkan penularan penyakit infeksi. Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar yang terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Penyakit infeksi merupakan penyakit penyebab utama kematian. Penyakit infeksi tidak hanya disebabkan oleh virus tetapi juga bakteri (Mardiastuti *et al.*, 2007).

Obat-obatan yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit infeksi biasanya berupa obat modern yang kebanyakan berbahan kimia, tetapi obat modern tersebut berisiko dengan timbulnya efek samping yang tidak diinginkan, bahkan tak jarang dapat menimbulkan resistensi bakteri. Pengobatan infeksi dengan kombinasi berbagai antibiotik yang dipercaya sebagai obat yang mampu membunuh bakteri penyebab infeksi ternyata dapat menimbulkan bakteri yang multiresisten (Maryati *et al.*, 2007). Penggunaan antibiotik yang tidak disiplin atau diagnosa penyebab penyakit yang tidak tepat mengakibatkan resistensi (Nikham, 2006).

Salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan masalah yang sulit diatasi karena menyangkut kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *S.aureus* adalah Nanah. Nanah adalah penumpukan

cairan, sel darah putih yang mati, jaringan mati, dan bakteri atau benda asing lainnya. *S.aureus* merupakan bakteri yang telah banyak resisten terhadap antibiotik. Peningkatan resistensi bakteri *S.aureus* terhadap antibiotik memberikan peluang untuk mendapatkan senyawa antibakteri dari tanaman (Permatasari, 2015).

Untuk itu penggunaan obat-obatan yang berasal dari alam dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan, hal ini disebabkan karena obat tradisional relatif mudah didapat. Didukung dengan adanya bahan obat dari alam yang tumbuh berlimpah di Indonesia, sehingga penggunaan obat tradisional menjadi semakin meningkat dan berkembang luas di masyarakat (Sari *et al.*, 2013).

Tanaman Melati (*Jasminum sambac* L.) merupakan salah satu tanaman hias dan juga merupakan tanaman obat tradisional yang secara empiris banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pada umumnya digunakan sebagai obat jerawat, demam, diare, influenza, radang mata merah, bengkak akibat gigitan binatang serangga. Kandungan *flavonoid*, *saponin*, *tanin*, *indol* dan *benzil alkohol* dalam daun melati diduga memiliki aktivitas antibakteri (Santoso, 2014)

Apabila mendengar nama tanaman Melati (*Jasminum sambac* L.) memang tidak asing lagi bagi kita, tanaman ini sangat tumbuh subur di Indonesia, salah satunya di Kalimantan Selatan. Tetapi dalam tanaman Melati (*Jasminum sambac* L.) orang kebanyakan mengambil bunganya untuk diolah atau di manfaatkan sebagai obat maupun hiasan, padahal tanaman Melati (*Jasminum sambac* L.) mempunyai daun yang rimbun dan dapat di manfaatkan sebagai obat karena daun Melati (*Jasminum sambac* L.) memiliki kandungan kimia *alkaloid*, *glycosid*, *saponin*, *terpenoid* dan *flavonoid* yang sering digunakan sebagai bahan penelitian untuk menilai aktivitas farmakologinya (Jayalandri *et al.*, 2016)

Daun melati (*Jasminum sambac* L.) banyak digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati panas, batuk, luka lebam, diare, menurunkan kadar gula darah, mengatur aliran menstruasi, membantu fungsi ginjal, inflamasi, anti mikroba, anti virus dan anti insektisida (Wibawani *et al.*, 2015)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Uji Aktivitas Anti Bakteri Pada Ekstrak Daun Melati (*Jasminum sambac* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan uraian latar belakang adalah “Bagaimana uji aktivitas anti bakteri pada ekstrak Daun Melati (*Jasminum sambac* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Uji Aktivitas Anti Bakteri Pada Ekstrak Daun Melati (*Jasminum sambac* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan manfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya untuk mengetahui uji aktivitas anti bakteri pada ekstrak daun Melati (*Jasminum sambac* L.) terhadap bakteri-bakteri lainnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang uji aktivitas anti bakteri pada ekstrak daun Melati (*Jasminum sambac* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pendidikan kesehatan terutama bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin khususnya Program D3 Farmasi dan rekan seprofesi yang lain dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang melaksanakan pendidikan dan penelitian.

1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Jayalandri *et al.* (2016) menjelaskan bahwa efektivitas ekstrak daun melati yang dibuat salep memiliki efek untuk mempercepat penyembuhan luka insisi pada kelinci.
- 1.5.2 Maghfiroh (2014) didapatkan hasil ekstrak bunga Melati (*Jasminum sambac* L.) yang diambil dengan metode ekstraksi bertingkat menggunakan pelarut kloroform, etil asetat, dan etanol menunjukkan bahwa ekstrak etil asetat menghasilkan zona hambat terbesar terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Shigella flexneri*.
- 1.5.3 Wibawani *et al.* (2015) ekstrak etanol daun Melati (*Jasminum sambac* L.) mampu meningkatkan kontraksi pada luka yang lebih optimal.
- 1.5.4 Abdoul-Latif *et al.* (2010) Minyak essensial *Jasminum sambac* mempunyai aktivitas antimikroba besar dengan diameter 8-41 mm dan untuk ekstrak metanol mempunyai diameter 7-17 mm.

Penelitian selanjutnya dilakukan berbeda dengan penelitian Jayalandri *et al*, Maghfiroh, dan Wibawani *et al* yakni dari aspek judul, variabel, tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini ingin menguji aktivitas antibakteri ekstrak daun Melati (*Jasminum sambac* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.